

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak didik sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-cita dan berlangsung terus menerus. Dalam proses pendidikan guru merupakan salah satu faktor yang menentukan terhadap keberhasilan muridnya dengan demikian guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar tidak hanya dituntut agar mampu menyampaikan materi pelajaran dan menguasai bahan pelajaran tetapi harus dapat mengaktifkan diskusi terpinpin murid dalam proses belajar mengajar. Guru hendaknya selalu berusaha memberikan bimbingan dan selalu mendorong semangat belajar anak didik, mengorganisasikan kegiatan belajar sebaik mungkin dan menjadi media informasi yang sangat dibutuhkan murid dibidang pengetahuan, keterampilan dan perilaku atau sikap”.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut guru mempunyai fungsi yang sangat penting dan sangat menentukan dalam pembelajaran. Seorang guru yang profesional idealnya memiliki kompetensi pendidikan, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Terutama dalam proses pembelajaran guru dituntut pula menguasai berbagai strategi pembelajaran agar suasana pembelajaran di kelas lebih bergairah dan menyenangkan. Termasuk di dalamnya tugas guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran. Mengingat pentingnya pendidikan bagi anak juga dinyatakan dalam ayat Al-Qur'an yaitu sesuai dengan firman Allah SWT berikut:

..... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Qs: Al Mujaadilah: 11)

Berdasarkan ayat di atas pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang ilmu pengetahuan (materi), keterampilan mempraktekannya, dan meningkatkan pengamalan ajaran dari ilmu pengetahuan itu sendiri dalam kehidupan sehari-hari.

Guru dan siswa berada dalam suatu relasi kejiwaan, keduanya berada dalam proses interaktif edukatif dengan tugas dan peranan yang berbeda. Guru yang mengajar dan mendidik, siswa yang belajar dengan guru menerima bahan pelajaran dari guru di kelas. Guru dan siswa berada dalam koridor kebaikan.<sup>1</sup> Guru memegang peranan dalam proses pembelajaran di sekolah, kelancaran proses seluruh kegiatan pendidikan terutama di sekolah, sepenuhnya berada dalam tanggung jawab para guru. Guru merupakan seorang yang mempunyai ilmu, sebaik-baik orang yang mempunyai ilmu adalah orang yang dapat menyampaikan ilmunya kepada orang lain. Sebagaimana dalam Al-Qur'an Surat At-Taubah ayat 122:

<sup>1</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2011), hlm. 73

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya; *"Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka Telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya*

Berdasarkan firman Allah di atas, jelas sekali kedudukan dan posisi belajar dalam kehidupan manusia yang harus dijadikan perhatian yang serius, sehingga bisa dijadikan sebagai suatu kebutuhan dalam kehidupan, bukan hanya sekedar sebagai kewajiban semata, melainkan sebagai kebutuhan.

Guru harus menyadari bahwa betapa pentingnya menyampaikan ilmu. Dan menciptakan kondisi proses pembelajaran yang efektif, sehingga siswa dapat termotivasi untuk belajar dan ilmu yang mereka dapatkan dapat mereka realisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sehubungan dengan itu, untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif maka guru harus dapat memilih dan menetapkan strategi pembelajaran, strategi apa yang sesuai dengan karakteristik siswa yang dihadapi sehingga dapat menumbuh kembangkan motivasi siswa dalam belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan dimulai dari SD/MI/SDSLB sampai SMP /MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang Demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.<sup>2</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut jelaslah bahwa mata pelajaran pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan pendidikan yang bertujuan membentuk peserta didik menjadi manusia yang bertanggung jawab, cerdas sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 6 menyebutkan bahwa :

Setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar, bertanggung jawab terhadap kelangsungan penyelenggaraan pendidikan. (Dasar, fungsi dan tujuan, pasal 3) mengatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan pendahuluan yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 019 Kota Baru Kecamatan Tapung Hilir yakni pada siswa Kelas V ditemui gejala-gejala atau fenomena khususnya pada pelajaran IPS sebagai berikut:

1. Dari 30 siswa hanya 12 orang siswa (40,0%) saja yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan disekolah yaitu 72.
2. Siswa sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru di kelas, terlihat bahwa 8 orang siswa yang dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

<sup>2</sup> Depdiknas. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI*, Depdiknas, Jakarta, 2006, hlm. 74.

<sup>3</sup>Depdiknas. *UU Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta: Depdiknas, 2003), hlm 12

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Tugas yang diberikan kepada siswa tidak dapat diselesaikan dengan baik dan benar .

Berdasarkan gejala-gejala yang dikemukakan, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum tercapai, hal ini dipengaruhi oleh cara mengajar guru di kelas cenderung hanya menggunakan cara-cara klasik atau konvensional seperti ceramah ataupun tanya jawab, pemberian tugas dan diskusi, sehingga siswa cenderung menjadi tidak aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat menyebabkan penurunan prestasi atau hasil belajar siswa. Salah satu usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang rendah guru memberikan remedial kepada siswa yang belum tuntas, menjelaskan materi setelah diberikan tugas, serta menyiapkan alat bantu pembelajaran di kelas, namun usaha yang dilakukan belum mampu menaikkan atau meningkatkan hasil belajar siswa.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa diperlukan usaha-usaha yang dapat membuat siswa lebih aktif dalam belajar, mampu mengerjakan latihan serta mempunyai rasa tanggung jawab dengan tugas yang diberikan, serta memahami materi yang diberikan. Oleh sebab itu, diperlukan sebuah strategi yang dapat memberikan stimulus atau ransangan kepada siswa untuk mengikuti pelajaran. Salah satu model yang dapat digunakan adalah Model Pembelajaran *Open Ended* (Problem Terbuka).

Model *open ended* atau masalah terbuka merupakan model yang muncul atas dasar pendekatan *open ended* yang telah populer diterapkan pada pelajaran matematika. Model pembelajaran *open ended* merupakan salah satu upaya inovasi pendidikan yang pertama kali dilakukan oleh para ahli pendidikan matematika

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jepang. Model ini lahir sekitar dua puluh tahun yang lalu dari hasil penelitian yang dilakukan Shigeru Shimada, Toshio Sawada, Yoshiko Yashimoto, dan Kenichi Shibuya (dalam Inprasita)<sup>4</sup>. Pada prinsipnya model pembelajaran *open ended* sama dengan pembelajaran berbasis masalah yaitu suatu model pembelajaran yang dalam prosesnya dimulai dengan memberi suatu masalah kepada siswa. Menurut Suyatno model pembelajaran *open ended* adalah pembelajaran dengan problem (masalah) terbuka, artinya pembelajaran yang menyajikan permasalahan dengan pemecahan berbagai cara (*flexibility*) dan solusinya juga bisa beragam (multi jawab, *fluency*).<sup>5</sup>

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian menerapkan *open ended* (problem terbuka) dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Open Ended* (Problem Terbuka) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 019 Kota Baru Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar”.

## B. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman pengertian istilah dalam penelitian ini, maka peneliti menjelaskan beberapa istilah yang dipakai dalam penelitian ini sebagai berikut:

<sup>4</sup> Inprasitha. Maitree. 2006. *Open-Ended Approach and Teacher Education*. Tersedia pada Tsukubu Journal of Educational Study in Mathematics (Vol. 25). Thailand: Khon Kaen University diakses pada 15 Desember 2013

<sup>5</sup> Suyatno. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmmedia Buana Pustaka, 2009. hlm. 62

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Model Pembelajaran *Open Ended* adalah cara penyajian materi ajar melalui masalah yang dikemukakan secara terbuka dan kontekstual sehingga dapat membentuk pola pikir, keterpaduan, keterbukaan, dan ragam berpikir.<sup>6</sup>
2. Hasil Belajar adalah Hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar.<sup>7</sup> Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: “Apakah penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Open Ended* (Problem Terbuka) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V Sekolah Dasar Negeri 019 Kota Baru Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar ?.

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V Sekolah Dasar Negeri 019

<sup>6</sup> Istarani, *50 Tipe Pembelajaran Kooperatif*, (Media Persada: Medan, 2014), hal. 69

<sup>7</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002). hal.3

Kota Baru Kecamatan Tapung Hilir melalui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Open Ended (Problem Terbuka)*.

## 2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

### a. Bagi siswa

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V Sekolah Dasar Negeri 019 Koto Garo Kecamatan Tapung Hilir.

### b. Bagi guru

- a) Dengan adanya penelitian ini menjadi pedoman bagi guru untuk memilih metode yang tepat dalam menampilkan metode pembelajaran.
- b) Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan selanjutnya.

### c. Bagi Sekolah :

- a) Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.
- b) Meningkatkan produktivitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.

### d. Bagi Peneliti

- a) Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- b) Menambah pengetahuan penulis berkaitan dengan cara mengajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 019 Kota Baru Kecamatan Tapung Hilir.



**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.